

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *ECONOMIC VALUE ADDED* TERHADAP *RETURN SAHAM*

Susi Mujia Ningsih
Susi_mujia@yahoo.com
Suwardi Bambang Hermanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to examine and to analyze the influence of financial performance to the stock return of transportation service companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2011- 2013 periods. The independent variables are Return On Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Economic Value Added (EVA) to the dependent variable i.e. Stock Return. The research sample has been done by using purposive sampling technique to the 18 companies which have been published their financial statement in 2011- 2013 periods, and 54 financial statements have been met the sample criteria. The data analysis technique has been done by using multiple linear regressions analysis. The result of the research shows that Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Economic Value Added (EVA) variables have influence to the stock return of transportation service companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. Meanwhile, Return on Asset (ROA) does not have any influence to the stock return of transportation service companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. And the multiple linear regressions model in this research has the value of R^2 is 35.1% which means that 35.1% of stock return can be explained by using Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) and Economic Value Added (EVA) variables whereas the remaining 64.9% is influenced by other variables outside the model which has been studied.

Keywords: *Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Economic Value Added, Stock Return.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2013. Dengan variabel independen *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Economic Value Added (EVA)* terhadap variabel dependen *Return Saham*. Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* terhadap 18 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan periode 2011 – 2013, dengan 54 laporan keuangan yang memenuhi kriteria sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Economic Value Added (EVA)* berpengaruh terhadap return saham perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *Return on Assets (ROA)* tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan model regresi linear berganda dalam penelitian memiliki nilai R^2 sebesar 35.1% yang berarti bahwa sebesar 35.1% return saham dapat dijelaskan oleh variabel *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Economic Value Added (EVA)*. Sedangkan sisanya 64.9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Kata kunci: *Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Economic Value Added, Return Saham*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang sehat merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, baik dilihat dari sisi keuangan maupun sisi manajemennya. Setiap perusahaan yang bertujuan profit oriented pastinya akan selalu memperhatikan kinerja keuangan perusahaannya. Hal

ini disebabkan karena dengan kinerja keuangan yang mapan perusahaan akan lebih mampu bersaing di era globalisasi yang memiliki persaingan tajam.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menjadi acuan investor dalam membeli saham. Bagi perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham perusahaan tetap menarik bagi investor.

Dari laporan keuangan tersebut akan memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang memerlukan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan.

Dengan adanya informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan, para investor mengambil keputusan mengenai saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek, baik untuk memutuskan membeli, menjual, mempertahankan, ataupun menambah jumlah saham yang dimilikinya.

Pada umumnya kinerja perusahaan dan return saham akan selalu bergerak searah. Karena semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka semakin tinggi laba yang akan diperoleh, sehingga akan semakin banyak keuntungan yang dapat diperoleh oleh para pemegang saham, artinya semakin besar pula tingkat pengembalian sahamnya. Jadi, perusahaan yang kinerja keuangannya baik akan meningkatkan kekayaan para pemegang sahamnya dalam suatu perusahaan.

Salah satu bidang investasi yang banyak diminati oleh para investor asing maupun dalam negeri di pasar modal adalah berbentuk saham perusahaan - perusahaan yang go public.

Return mempunyai hubungan yang positif dengan resiko, semakin besar resiko yang harus ditanggung, semakin besar pula return yang diharapkan. Jika investor menginginkan return yang lebih tinggi, maka dia harus menanggung resiko yang lebih tinggi pula. Untuk meminimalkan resiko tersebut, maka investor harus lebih cermat dalam memilih saham yang akan dibelinya.

Bila berbicara mengenai return yang diperoleh dari capital gain maka faktor utama yang mempengaruhinya adalah return saham. Capital gain hanya dapat diperoleh bila investor mampu menjual return sahamnya di atas harga belinya. Tentu saja perkembangan return saham ke depan tidak dapat diketahui begitu saja. Karena itu dibutuhkan metode analisis yang dapat membantu memberi gambaran akan prospek saham tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis fundamental. Analisis fundamental berkaitan dengan analisis mengenai kegiatan operasional perusahaan untuk menilai prospek ekonominya.

Salah satu cara yang paling mudah untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan melihat pada tingkat pendapatannya. Karena itu dalam penelitian ini digunakan variabel - variabel yang berkaitan dengan tingkat pendapatan perusahaan. Variabel tersebut adalah Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS) dan Economic Value Added (EVA).

Penggunaan ukuran kinerja keuangan yang mendasar pada analisis rasio keuangan sebagai alat pengukur akuntansi konvensional, seperti rasio profitabilitas memiliki kelemahan utama yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai atau tidak. Untuk mengatasi kelemahan tersebut dikembangkan suatu pendekatan baru dalam menilai kinerja suatu perusahaan, yaitu Economic Value Added (EVA).

EVA merupakan indikator tentang adanya perubahan nilai dari suatu investasi. EVA mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. EVA yang positif menunjukkan perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan karena

perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modalnya. Hal ini sejalan dengan tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya, EVA yang negatif menunjukkan nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal.

Dari uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan transportasi yang go public di BEI (Bursa Efek Indonesia). Perusahaan jasa transportasi digunakan dalam penelitian ini, karena industri terbesar didunia adalah pada bidang jasa. Perusahaan ini merupakan kelompok perusahaan yang cukup besar dan berkembang pesat di Indonesia. Perusahaan jasa transportasi memiliki iklim persaingan yang sangat ketat, karena transportasi merupakan salah satu kebutuhan yang penting untuk mobilisasi dalam menjalankan kegiatan perekonomian.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah rasio keuangan dan EVA berpengaruh terhadap return saham perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2013.

TINJAUAN TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Informasi

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto (2000), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Asumsi dari signaling theory adalah para manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih akurat mengenai perusahaan yang tidak diketahui oleh pihak luar (investor). Hal ini akan mengakibatkan suatu asimetri informasi antara pihak - pihak yang berkepentingan (Jogiyanto, 2000)

Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana informasi privat yang hanya dimiliki investor - investor yang hanya mendapat informasi saja. Hal tersebut akan terlihat jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diperoleh tentang semua hal yang dapat mempengaruhi perusahaan, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal terhadap suatu kejadian yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin melalui return saham (Jogiyanto, 2000).

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (good news) atau sinyal buruk (bad news). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Menurut Sharpe (1997), pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (good news) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham.

Oleh karena itu, dalam beberapa pengertian di atas, hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dari efisiensi pasar. Selain itu, dengan

melihat efisiensi pasar kita bisa menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dengan melihat berbagai fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa informasi laporan keuangan sangatlah penting untuk menilai efisiensi kinerja keuangan. Dan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan para pelaku bisnis biasanya menggunakan analisis rasio keuangan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih relevan.

Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang digunakan untuk mencoba memprediksi return saham diwaktu yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang berpengaruh terhadap return saham diwaktu yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel - variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran return saham.

Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap investasi saham mempunyai landasan kuat yaitu nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis terhadap kondisi perusahaan pada saat sekarang dan pospeknnya di masa yang akan datang.

Fabozzi (1999:174) menyatakan bahwa Analisis fundamental berkaitan dengan analisis mengenai kegiatan operasional perusahaan untuk menilai prospek ekonominya.

Husnan (2001:315) menyatakan bahwa Analisis Fundamental mencoba memperkirakan return saham di masa yang akan datang dengan (1) mengestimasi nilai faktor - faktor fundamental yang mempengaruhi return saham di masa yang akan datang, dan (2) menerapkan hubungan variabel - variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran return saham.

Analisis faktor fundamental didasarkan pada analisis keuangan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan yang terdiri dari lima rasio diantaranya yaitu, rasio likuiditas, rasio rentabilitas (profitabilitas), rasio solvabilitas, rasio pasar dan rasio aktivitas.

Ada dua pendekatan fundamental yang digunakan yang umumnya digunakan dalam melakukan penilaian saham, yaitu pendekatan laba (*Price earning ratio*) dan pendekatan nilai sekarang (*Present Value Approach*).

Rasio Keuangan Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari berbagai rasio. Salah satu indikator pengukuran kinerja keuangan yang sering digunakan adalah profitabilitas perusahaan. Return On asset (ROA) menggambarkan kemampuan asset - asset yang dimiliki perusahaan menghasilkan laba. Return On Equity (ROE) menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Earning Per Share (EPS) menggambarkan ukuran besarnya pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan, yang dihitung berdasarkan pembagian antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Price Earning Ratio (PER) menggambarkan perbandingan harga pasar dari setiap lembar saham terhadap EPS. Selain itu, PER juga merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar member nilai / harga pada saham perusahaan.

Oleh karena itu, untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan yang menyeluruh maka perlu dikembangkan suatu alat analisis yang berkenaan dengan kesehatan kinerja keuangan dengan menggunakan analisis Economic Value Added (EVA).

Economic Value added (EVA) mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi laba operasi setelah pajak dengan beban biaya modal, dimana beban biaya modal mencerminkan tingkat resiko perusahaan yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. EVA mampu menutupi kelemahan dari analisis rasio keuangan sehingga kedua alat pengukur kinerja keuangan dapat membaintu pihak - pihak yang bersangkutan.

Hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Return Saham

Dari berbagai penjelasan di atas kita dapat melihat pengaruh dari analisis kinerja keuangan terhadap return saham. Apabila kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio merupakan bentuk analisis fundamental yang merupakan salah satu alat untuk mengestimasi return saham.

Rasio - rasio keuangan akan menunjukkan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan nilai dari perusahaan itu di mata investor. Investor sendiri cenderung lebih menyukai perusahaan - perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Dan bila permintaan akan saham itu naik maka return saham itu sendiri akan naik. Dan bila return saham itu meningkat maka investor dapat memperoleh return dalam bentuk capital gain.

Pengaruh Economic Value Added (EVA) Terhadap Return Saham

Pada dasarnya pemodal (investor) akan tertarik untuk melakukan investasi pada saham di perusahaan yang menawarkan jumlah, stabilitas dan tingkat pertumbuhan dari pendapatan yang akan mereka terima. Para investor akan dengan cepat mengestimasi return saham perusahaan di masa yang akan datang dan besarnya deviden yang akan diterima apabila investor mengetahui dengan pasti laba yang akan mereka peroleh dari perusahaan.

EVA sebagai indikator dari keberhasilan manajemen dalam memilih dan mengelola sumber - sumber dana yang ada di perusahaan tentunya juga akan berpengaruh positif terhadap return pemegang saham. Di dalam konsep EVA memperhitungkan modal saham, sehingga memberikan pertimbangan yang adil bagi para penyandang dana perusahaan. Analisis sekuritas menemukan bahwa return saham mengikuti EVA jauh lebih dekat dibanding faktor lainnya seperti laba per lembar saham, margin operasi. Korelasi ini terjadi karena EVA benar - benar memperhatikan investor. Apabila nilai EVA suatu perusahaan meningkat, maka kinerja perusahaan semakin baik sehingga kesejahteraan para pemegang saham dapat ditingkatkan.

Menurut Stern Steward and Co (Novita, 2003) Penilaian EVA dapat dinyatakan sebagai berikut :

Tabel 1
Tolok ukur EVA

Nilai EVA	Pengertian	Laba Perusahaan
EVA > 0	Ada nilai ekonomis lebih, setelah perusahaan membayarkan semua kewajiban pada para penyandang dana atau kreditur sesuai ekspektasinya	Positif
EVA = 0	Tidak ada nilai ekonomis lebih, tetapi perusahaan mampu membayarkan semua kewajibannya pada para penyandang dana atau kreditur sesuai ekspektasinya.	Positif
EVA < 0	Perusahaan tidak mampu membayarkan kewajiban pada para penyandang dana atau kreditur sebagaimana nilai yang diharapkan ekspektasi return saham tidak dapat tercapai	Tidak dapat ditentukan, namun jika terdapat laba, tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Sumber: Data diolah penulis

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya pendekatan EVA berfungsi sebagai (1) Indikator tentang adanya penciptaan nilai dari sebuah investasi. (2) Indikator kinerja sebuah perusahaan dalam setiap kegiatan operasional ekonomisnya dan (3) Pendekatan baru dalam pengukuran kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil para penyandang dana atau pemegang saham.

Penelitian Terdahulu

Trisnawati (2009) meneliti Pengaruh Economic Value Added, Arus Kas Operasi, Residual Income, Earnings, Operating Leverage dan Market Value added Terhadap return Saham. Hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini disebabkan karena keterbatasan jumlah data, waktu dan jumlah objek penelitian yang hanya terdiri dari 23 perusahaan sehingga data tidak terdistribusi normal.

Hermi dan Kurniawan (2011) meneliti Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2010. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price to Book Value (PBV)* mempunyai pengaruh yang positif terhadap return saham.

Zuliarni (2012) meneliti Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return saham pada Perusahaan Mining and Mining service di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasilnya menunjukkan bahwa variabel *Return on assets (ROA)* dan *Price Earning Ratio (PER)* mempunyai pengaruh yang positif terhadap return saham. Sedangkan untuk variabel *Divident Payout Ratio (DPR)* mempunyai pengaruh negatif terhadap return saham.

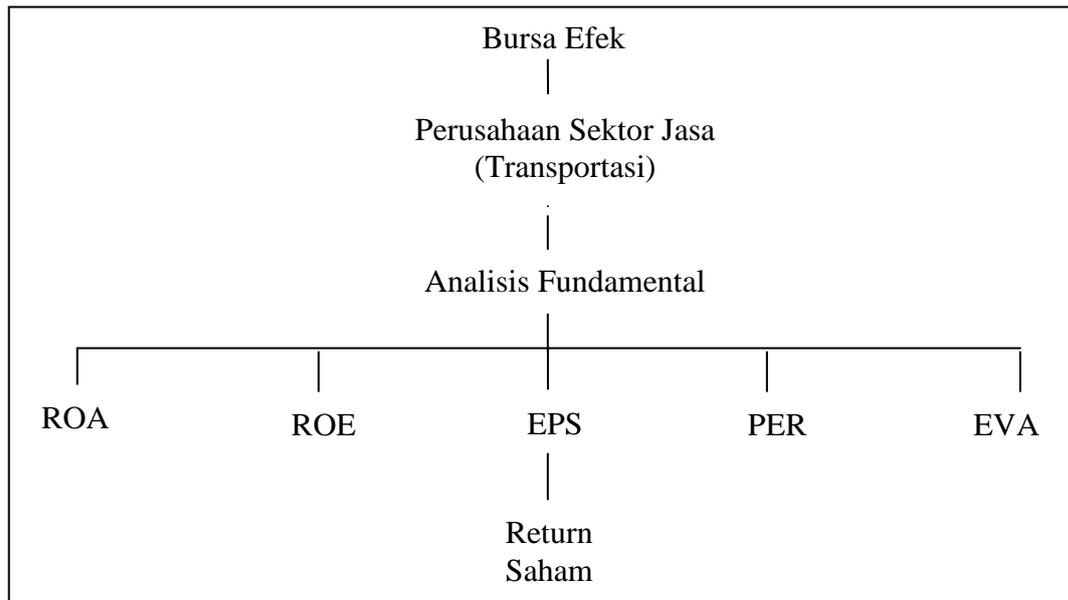
Nurfinda dan Venusita (2013) meneliti Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Property dan Real Estate. Hasilnya menunjukkan bahwa berdasarkan uji F variabel EVA, EPS, ROE dan NPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Sedangkan jika berdasarkan uji T variabel EVA, EPS, NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham dan ROE berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Suryaveni (2004) meneliti Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel *Earning per Share (EPS)*, *Financial Leverage (FL)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Economic Value Added (EVA)* secara bersama - sama mempunyai pengaruh terhadap return saham.

Budialim (2013) meneliti Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia periode 2007 - 2011. Hasilnya menunjukkan bahwa berdasarkan uji F variabel CR, DER, ROA, ROE, EPS, BVPS dan Beta secara bersama - sama mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap return saham. Sedangkan jika berdasarkan uji T variabel CR, DER, ROA, ROE, EPS, BVPS dan Beta secara bersama mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham dan ROE berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Rerangka Pemikiran

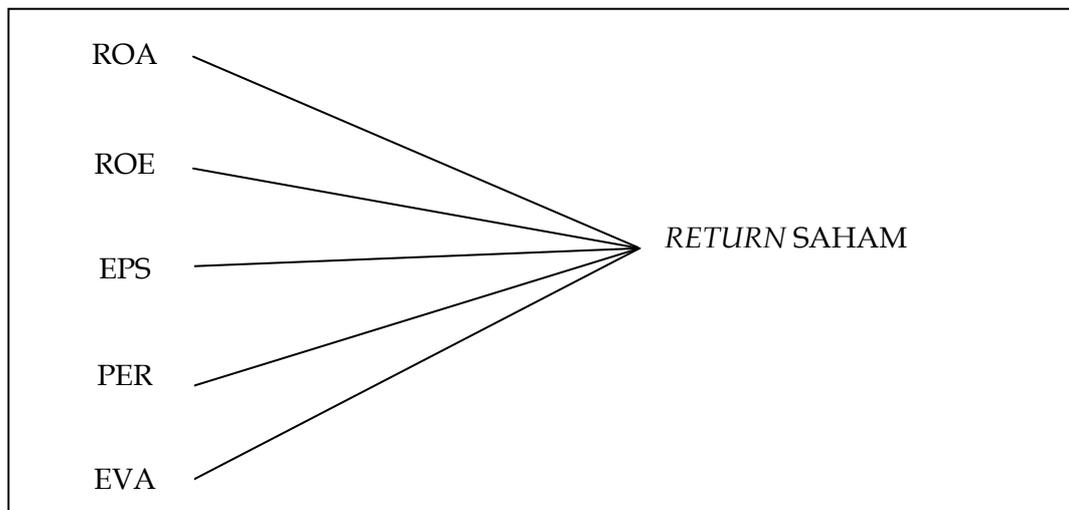
Berdasarkan telaah teoritis dan pengembangan hipotesis yang dibuat maka penelitian ini dapat membangun kerangka pemikiran teoritis pada gambar sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Model Penelitian

Model Penelitian adalah kuantitatif dengan hipotesis yang bertujuan untuk menguji Pengaruh Rasio Keuangan dan *Economic Value Added* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 - 2013.



Gambar 2
Model Penelitian

Dari hasil analisis rasio keuangan yang berupa ROA, ROE, EPS, PER dan EVA akan dilakukan pengujian apakah kelima variabel tersebut baik secara serentak maupun parsial akan berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perumusan Hipotesis

H1 = Return on Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap return saham

H2 = Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap return saham

H3 = Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap return saham

H4 = Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif terhadap return saham.

H5 = Economic Value Added (EVA) berpengaruh positif terhadap return saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian applied research dengan pendekatan kuantitatif

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan – perusahaan yang go public
- Perusahaan – perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)
- Perusahaan – perusahaan yang termasuk kedalam bidang jasa
- Perusahaan – perusahaan yang laporan keuangannya telah diaudit oleh perusahaan independen
- Perusahaan – perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2011 – 2013

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

1. ROA (*Return on Assets*) (X_1)

Return on Assets atau disebut juga rentabilitas ekonomi adalah laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya – biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis (Suryaveni dan Astuti, 2004:201). Rumus ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Average Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity* (X_2)

Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham (Sari dan Venusita 2013:776). Rumus EPS adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Earnings per Share* (X_3)

Merupakan tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Suryaveni dan Astuti, 2004). EPS dihitung menggunakan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Untuk Saham Biasa}}{\text{Rata-Rata Saham biasa yang beredar}}$$

4. *Price Earning Ratio* (X_4)

Price Earning Ratio (PER) merupakan suatu rasio yang menggambarkan bagaimana keuntungan perusahaan atau emiten saham terhadap return sahamnya (Harahap, 2001:310). PER dihitung menggunakan rumus:

$$PER = \frac{\text{Return saham}}{\text{EPS}}$$

5. *Economic Value Added* (X_5)

EVA merupakan indikator tentang adanya perubahan nilai dari suatu investasi. EVA dihitung menggunakan rumus:

$$EVA = NOPAT - (C^* \times \text{Capital})$$

Variabel Dependen

Return Saham (Y)

Return saham pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI periode 2011 - 2011 Suryaveni dan Astuti (2004:202) Return Saham (Y) dihitung menggunakan rumus :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi perusahaan untuk periode 2011 - 2013) dan studi lapangan (Pojok Bursa Efek STIESIA dan Dari situs BEI : www.idx.co.id).

Teknik Analisis Data

Metode penelitian yang akan digunakan adalah regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen. Dalam penelitian ini digunakan analisis Regresi Berganda untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik atau turunnya) variabel dependen. Dalam penelitian ini, permasalahan yang dibahas adalah sejauh mana pengaruh variabel *Return on Asset* (X_1), *Return on Equity* (X_2), *Earning Per Share* (X_3), *Price Earning Ratio* (X_4) dan *Economic Value Added* (X_5) terhadap Return Saham (Y). Formulasi regresi berganda adalah

$$ReS = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 EPS + \beta_4 PER + \beta_5 EVA + \varepsilon$$

Keterangan :

ReS : Return Saham

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi ROA

X_1 : *Return on Asset*

β_2 : Koefisien regresi ROE

X_2 : *Return on Equity*

ε : Residual

β_3 : Koefisien regresi EPS

X_3 : *Earning per Share*

β_4 : Koefisien regresi PER

X_4 : *Price Earning Ratio*

β_5 : Koefisien regresi EVA

X_5 : *Economic Value Added*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Dari hasil perhitungan dengan bantuan paket program komputer SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t hitung	Sig
	B	Std. Error		
Constant	0.0258	0.014		
<i>Return on Assets</i> (ROA)	0.00008375	0.000	0.323	0.748
<i>Return on Equity</i> (ROE)	0.0004936	0.000	2.555	0.014
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	-0.000149	0.000	-2.289	0.027
<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	0.0001187	0.000	2.051	0.046
<i>Economic Value Added</i> (EVA)	-0.0000000282	0.000	-2.539	0.014
R = 0.593	R Square = 0.351			
F _{Hitung} = 5.196	Sig. = 0.001			
F _{tabel} = 2.41	t _{tabel} = 2.0106			

Sumber : Data diolah

Hasil Pengujian Analisis Berganda

(a) Persamaan Regresi, Berdasarkan tabel di atas menunjukkan persamaan regresi yang didapat adalah:

$$Y = 0.0258 + 0.00008375X_1 + 0.0004936X_2 - 0.000149X_3 + 0.0001187X_4 - 0.0000000282X_5 + e_i$$

(b) Koefisien Regresi

- 1) Konstanta (β_0) sebesar 0.0258 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas = 0 maka variabel terikat sebesar 0.0258.
- 2) Nilai koefisien Return on Assets (ROA) (β_1) sebesar 0.00008375 menunjukkan bahwa jika variabel Return on Assets (X_1) ditingkatkan, maka akan mengakibatkan peningkatan return saham sebesar 0.00008375, dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) Nilai koefisien Return on Equity (ROE) (β_2) sebesar 0.0004936 menunjukkan bahwa jika variabel Return on Equity (X_2) ditingkatkan, maka akan mengakibatkan peningkatan return saham sebesar 0.0004936, dengan asumsi variabel lain konstan.
- 4) Nilai koefisien Earning Per Share (EPS) (β_3) sebesar -0.000149 menunjukkan bahwa jika variabel Earning Per Share (X_3) ditingkatkan, maka akan mengakibatkan penurunan return saham sebesar 0.000149, dengan asumsi variabel lain konstan.
- 5) Nilai koefisien Price Earning Ratio (PER) (β_4) sebesar 0.0001187 menunjukkan bahwa jika variabel Price Earning Ratio (X_4) ditingkatkan, maka akan mengakibatkan peningkatan return saham sebesar 0.0001187, dengan asumsi variabel lain konstan.
- 6) Nilai koefisien Economic Value Added (EVA) (β_5) sebesar -0.0000000282 menunjukkan bahwa jika variabel Economic Value Added (X_5) ditingkatkan, maka akan mengakibatkan penurunan return saham sebesar 0.0000000282, dengan asumsi variabel lain konstan.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2).

Hasil analisis koefisien determinasi disajikan pada tabel 3

Tabel 3
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	.351	.284	.09266

a. Predictors: (constant), EVA, PER, ROE, ROA, EPS

Dari tabel diatas diketahui bahwa R yang menunjukkan angka korelasi adalah sebesar 0,593, yang berarti pengaruh antara *Return on Asset* (X_1), *Return on Equity* (X_2), *Earning Per*

Share (X_3), Price Earning Ratio (X_4) dan Economic Value Added (X_5) terhadap Return Saham (Y) adalah cukup kuat dengan parameter pengukuran nilai korelasi yang lebih dari 0.593. Kemudian dari tabel diatas dapat dilihat pula besarnya nilai koefisien determinasi R-Square sebesar 0,351, yang menunjukkan prosentase besarnya return saham dapat diprediksi/dijelaskan oleh masing-masing variabel bebas Return on Asset (X_1), Return on Equity (X_2), Earning Per Share (X_3), Price Earning Ratio (X_4) dan Economic Value Added (X_5). Dari tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa kelima variabel bebas Return on Asset (X_1), Return on Equity (X_2), Earning Per Share (X_3), Price Earning Ratio (X_4) dan Economic Value Added (X_5) dapat menjelaskan variabel terikat yakni return saham sebesar 35.1 persen.

Uji F

Uji serentak (uji F) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Economic Value Added (EVA) berpengaruh terhadap return saham (Y)

Tabel 4
Uji F

Model Anova	Sum of Squares	Df	Mean Square	F _{hit}
Regression	0.223	5	0.045	5.196
Residual	0.412	48	0.009	
Total	0.632	53		

Sumber : Data diolah

Berdasarkan uji F, F hitung > F tabel yaitu $5.196 > 2.41$, maka H_0 ditolak pada tingkat signifikansi 5 % sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel bebas (Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Economic Value Added (EVA)) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat Y (return saham).

Hasil Uji t (Parsial)

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t yang menunjukkan pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (tak bebas). Pada tahapan ini dilakukan pengujian terhadap pengaruh variabel bebas yang terdapat pada model yang terbentuk untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) yang ada dalam model secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji t

Model Anova	t _{hitung}	SIG
Return on Assets (ROA)	0.323	0.748
Return on Equity (ROE)	2.555	0.014
Earning Per Share (EPS)	-2.289	0.027
Price Earning Ratio (PER)	2.051	0.046
Economic Value Added (EVA)	-2.539	0.014

Sumber : Data diolah

- Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai t_{hitung} pengujian sebesar 0.323, sedangkan nilai dari t_{tabel} sebesar 2.0106. Karena nilai dari t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel}, maka H_0 diterima pada tingkat signifikansi sebesar 0.05, yang berarti

secara parsial *Return on Assets* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y).

- b. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai t_{hitung} pengujian sebesar 2.555, sedangkan nilai dari t_{tabel} sebesar 2.0106. Karena nilai dari t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak pada tingkat signifikansi sebesar 0.05, yang berarti secara parsial *Return on Equity* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y).
- c. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai t_{hitung} pengujian sebesar -2.289, sedangkan nilai dari t_{tabel} sebesar 2.0106. Karena nilai dari t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak pada tingkat signifikansi sebesar 0.05, yang berarti secara parsial *Earning Per Share* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y).
- d. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai t_{hitung} pengujian sebesar 2.051, sedangkan nilai dari t_{tabel} sebesar 2.0106. Karena nilai dari t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak pada tingkat signifikansi sebesar 0.05, yang berarti secara parsial *Price Earning Ratio* (X_4) berpengaruh
- e. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} pengujian sebesar -2.539, sedangkan nilai dari t_{tabel} sebesar 2.0106. Karena nilai dari t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak pada tingkat signifikansi sebesar 0.05, yang berarti secara parsial *Economic Value Added* (X_5) berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y).

Pembahasan

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Return saham

Secara parsial *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini diketahui dari nilai sig. variabel *Return on Asset* (X_1) sebesar 0.748 dengan t_{hitung} sebesar 0.323. Dan nilai r^2 parsial untuk variabel *Return on Asset* sebesar 0,0022 berarti bahwa variabel *Return on Asset* mampu menjelaskan variabel return saham sebesar 0.22%. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi "Return on Asset (ROA) berpengaruh secara positif terhadap return saham" ditolak.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Juniah (2014) yang meneliti "Pengaruh *Return on Assets*, *Net Working Capital* dan *Long - Term Debt To Total Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar Di BEI". Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan jasa kurang mampu memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Susilowati dan Turyanto (2011) serta penelitian Budialim (2013) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Begitu pula dengan penelitian Purnamaningsih dan Wirawati (2014) serta Nidianti (2013) yang menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham. Tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuliarni (2012) yang meneliti "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Mining and Mining Service di BEI" dimana *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang positif terhadap return saham

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Return saham

Secara parsial *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini diketahui dari nilai sig. variabel *Return on Equity* (X_2) sebesar 0.014 dengan t_{hitung} sebesar 2.555. Dan nilai r^2 parsial untuk variabel *Return on Equity* sebesar 0,1197 berarti bahwa variabel *Return on Equity* mampu menjelaskan variabel return saham sebesar 11.97%. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi "Return on Equity (ROE) berpengaruh secara positif terhadap return saham" diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suryaveni dan Astuti (2004) yang meneliti "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI" yang menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang

positif terhadap return saham. Dan juga mendukung penelitian Carlo (2014) yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan pada return saham. Hal ini menunjukkan apabila nilai ROE meningkat itu menunjukkan bahwa perusahaan lebih efektif dan efisien dalam mempergunakan equitynya, sehingga dapat meningkatkan harga saham, karena itu investor percaya perusahaan akan memberikan pendapatan yang lebih besar melalui deviden yang akan dibagikan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dan Turyanto (2011) dimana Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Serta penelitian Budialim (2013) yang menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Begitu pula Wijaya (2008) dimana ROE tidak memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap return.

Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Return saham

Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini diketahui dari nilai sig. variabel Earning Per Share (X3) sebesar 0.027 dengan thitung sebesar -2.289. Dan nilai r^2 parsial untuk variabel Earning Per Share sebesar 0,0986 berarti bahwa variabel Earning Per Share mampu menjelaskan variabel return saham sebesar 9.86%. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi "Earning Per Share (EPS) berpengaruh secara positif terhadap return saham" ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suryaveni dan Astuti (2004) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap return saham. EPS mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya deviden per lembar saham dan tingkat harga saham di kemudian hari. Sehingga banyak investor menggunakan variabel kinerja keuangan ini untuk memprediksi tingkat pengembalian yang akan mereka peroleh.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Furda, Arfan, dan Jalaluddin (2012) dimana earning per share berpengaruh positif terhadap return saham. Sedangkan Susilowati dan Turyanto (2011) menunjukkan hasil yang bertentangan dimana Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Penelitian Budialim (2013) menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Return saham

Secara parsial variabel Price Earning Ratio (PER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Hal ini diketahui dari nilai sig. variabel Price Earning Ratio (X4) mempunyai nilai sig sebesar 0.046 dengan thitung sebesar 2.051. Dan nilai r^2 parsial untuk variabel Price Earning Ratio sebesar 0,0807 berarti bahwa variabel Price Earning Ratio mampu menjelaskan variabel return saham sebesar 8.07%. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi "Price Earning Ratio (PER) berpengaruh secara positif terhadap return saham" diterima.

Penelitian ini mendukung penelitian Najmiyah, Sujana, dan Sinarwati (2014); Margaretha dan Damayanti (2008); dan Kurniasih dan Andriana (2011) juga menunjukkan bahwa Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Dimana, PER dapat membantu investor dalam melihat kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Sehingga PER dapat dijadikan sebagai faktor penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi

Namun, hasil ini tidak mendukung hasil penelitian Carlo (2014) yang menunjukkan PER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Begitu pula penelitian Wijaya (2008) yang menyatakan bahwa PER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Return.

Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Terhadap Return saham

Secara parsial variabel Economic Value Added (EVA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Hal ini diketahui dari nilai sig. variabel Economic Value Added (X5) mempunyai nilai sig sebesar 0.014 dengan thitung sebesar -2.539. Dan nilai r² parsial untuk variabel Economic Value Added sebesar 0,1183 berarti bahwa variabel Economic Value Added mampu menjelaskan variabel return saham sebesar 11.83%. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi "*Economic Value Added* (EVA) berpengaruh secara positif terhadap return saham" ditolak. penelitian Himawan dan Sukardi (2009) dimana EVA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return saham. EVA sebagai pengukur kinerja keuangan lebih efektif. EVA lebih mengupayakan perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijaksanaan struktur modalnya. Serta mendukung

Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Furda, Arfan, dan Jalaluddin (2012) yang menunjukkan bahwa EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Serta penelitian Trisnawati (2009) dimana *Economic Value Added* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai thitung sebesar 0.323 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.748. arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa tingkat laba atas aktiva yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Jika kinerja perusahaan baik, maka nilai perusahaan semakin tinggi pula dan akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Sehingga hipotesis 1 (H1) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap return saham "Ditolak".
2. Return on Equity (ROE) dan Price Earning Ratio (PER) berpengaruh return saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai thitung sebesar 2.555 dan 2.051 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.014 dan 0.046. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa perusahaan lebih efektif dan efisien dalam mempergunakan equitynya, sehingga dapat meningkatkan harga saham. PER yang positif menunjukkan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun yang baik sehingga PER dapat dijadikan sebagai faktor penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi. sehingga hipotesis 2 (H2) dan hipotesis 4 (H4) yang menyatakan ROE dan PER berpengaruh positif terhadap return saham "Diterima".
3. Earning Per Share (EPS) dan Economic Value Added (EVA) tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai thitung sebesar -2.289 dan -2.539 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.027 dan 0.014. Arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa prospek perusahaan tidak baik dan tingkat pendapatan (return) yang lebih rendah dibandingkan tingkat biaya modal yang dikeluarkan. Selain itu, nilai EVA yang negatif juga menunjukkan bahwa tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan. Sehingga hipotesis 3 (H3) dan hipotesis 5 (H5) yang menyatakan bahwa EPS dan EVA berpengaruh positif terhadap return saham "Ditolak".
4. Seluruh variabel bebas berpengaruh atau dapat menjelaskan variasi dari variabel terikat sebesar 35.1%, sedangkan sisanya yaitu 64.9% adalah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Hubungan keterikatan antara variabel bebas Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Economic Value Added (EVA) secara bersama-sama dengan Return Saham(Y) sedang karena menunjukkan angka sebesar 0.593. Variabel Return on Equity (ROE) (X2)

memberikan pengaruh dominan terhadap Return Saham(Y) dengan nilai presentase hubungan sebesar 11.97%

Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Diketahuinya Return on Equity (ROE) mempunyai pengaruh dominan terhadap return saham perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2013, menunjukkan bahwa variabel tersebut sangat menentukan perkembangan harga saham perusahaan jasa transportasi. Bertitik tolak dari hasil tersebut para pengelola perusahaan jasa transportasi hendaknya bekerja secara efektif dan efisien serta selalu berorientasi pada pemegang saham, yaitu bersungguh-sungguh untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mengidentifikasi variabel-variabel lainnyayang dapat mempengaruhi Return saham, seperti current ratio, Debt to Equity, TIE, Profit Margin, dan faktor-faktor lainnya. Hal ini dalam rangka melengkapi penelitian yang sudah dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan tentang apa yang sebenarnya bisa didapat dari informasi risiko usaha atau tindakan efisiensi terhadap Return Saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwiyati, N. 2012. Pengaruh EVA, Rasio Profitabilitas dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Budialim, G. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan sector Consumer Goods di BEI Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 2(1): 1-23
- Carlo, M. A. 2014. Pengaruh Return on Equity, Divedent Payout Ratio dan Price Earnings Ratio pada Return Saham. *E-jurnal akuntansi Universitas Udayana* 7(1): 151-164
- Eka Furda, Y. P, M. Arfan dan Jalaluddin. 2012. Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Economic Value Added dan Risiko Sistemik Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 - 2009). *Jurnal Akuntansi*2(1): 116-126
- Fabozzi, Frank J. 1999. *Investment Management*. Second Edition. New York: Prentice Hall.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariabel dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hermi dan A. kurniawan. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2008-2010. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik* 6(2): 83-95
- Hidayat, A. 2011. Pengaruh EVA, Market Share dan EPS Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Jenis Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia 2004 - 2007. *Jurnal wira ekonomi mikroskil* 1(1): 13-20
- Himawan, F. A dan Sukardi. 2009. Pengaruh Economic Value Added, Market Value added dan Operating Income Terhadap Return Saham Pada Industri Sektor Mining Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003 - 2007. *Esensi* 12(3): 5383
- <http://finance.yahoo.com>, dalam history prices
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar - dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: EMP YKPN.
- Jogiyanto H. M. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. edisi kedua, cetakan pertama. BPFE - UGM, Yogyakarta.

- Kurniasih, N dan S. Andriana. 2011. Pengaruh Dividend Yield dan price Earnings Ratio (PER) Terhadap Return Saham pada Level Investment Opportunity Set (IOS) yang Berbeda (Study pada Saham LQ 45 yang Tercatat di BEI). *Jurnal Ekonomi Sosial* 7(1): 38-45
- Najmiyah, E. Sujana, dan N. K. Sinarwati. 2014. Pengaruh Price To Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER) dan Debt To Equity (DER) Terhadap Return Saham Pada Industri Real Estate dan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2013. *Jurnal Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha* 2(1)
- Nidianti, P. I. 2013. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Return Saham Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5(1): 130-146
- Pande, W. A. dan L. K. sudjarni. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. Perusahaan Sektor Food and Beverages di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Bali
- Pasaribu, R. B. F. 2008. Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2(2): 2-25
- Purnamaningsih, D dan N. G. P. Wirawati. 2014. Pengaruh Return On Asset, Struktur Modal, Price To Book Value dan Good Corporate Governance Pada Return Saham. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9(1): 1-16
- Sangkakala, A. A. 2011. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pare - Pare. fekonunismuh.files.wordpress.com. 01 Januari 2011 (1-19)
- Sari, L. N dan L. Venusita. 2013. Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1(3): 774-785
- Sharpe, W. F. 1997. Portofolio: Theory and Capital Market. McGraw Hill. New York.
- Suryaveni, A. F dan C. D. Astuti. 2004. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi* 4(3): 195-21.
- Susilowati, Y dan T. Turyanto. 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *ISSN: 1979 - 4878* 3(1): 17-37
- Trisnawati, I. 2009. Pengaruh Economic Value Added, Arus Kas Operasi, Residual Income, Earnings, Operating Leverage dan Market Value Added Terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 11(1): 65-78
- Wijaya. 2008. Peengaruh Rasio Modal Saham Terhadap return Saham Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 10(2): 136-15
- www.idx.co.id, dalam perusahaan yang tercatat, laporan keuangan mulai tahun 2011 sampai tahun 2013.
- www.idx.co.id, dalam publikasi, ringkasan kinerja perusahaan tercatat.
- Zuliarni, S. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Mining and Mining service di BEI. *Jurnal Aplikasi Bisnis* 3(1): 36-48